

## Peningkatan Pengetahuan HIV/AIDS di Kalangan Siswa SMA melalui Penyuluhan di SMAN 19 Pekanbaru, Riau

**Erniza Pratiwi<sup>\*1</sup>, Ihsan Ikhtiarudin<sup>2</sup>, Mustika Furi<sup>3</sup>, Seftika Sari<sup>4</sup>, Fariz Putra  
Ramadhan<sup>5</sup>, Fika Hidayati<sup>6</sup>, Helvy Rahmi<sup>7</sup>, Indah Lestari<sup>8</sup>, Indah Wahyuni<sup>9</sup>, Intan  
Ayu Deswinda<sup>10</sup>, Khafiza Shelna<sup>11</sup>, Kurnia Dwi Lestari<sup>12</sup>, Laurentin Leni  
Anggraini<sup>13</sup>, Rifka Zahira<sup>14</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup>Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau,  
Indonesia

\*e-mail: [ernizapратиwi@stifार-riau.ac.id](mailto:ernizapратиwi@stifार-riau.ac.id)<sup>1</sup>

### **Abstract**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukkan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Remaja adalah masa seseorang atau individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi dan akan membuka peluang baginya untuk terpapar pada berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, fisik maupun psikologis sehingga remaja merupakan kelompok usia yang paling berisiko mengalami penularan HIV/AIDS. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berlokasi di SMAN 19 Pekanbaru. Waktu pelaksanaan pengabdian yaitu pada tanggal Rabu, 20 Maret 2024 (08.00 WIB s/d selesai). Pengabdian ini dilakukan dengan cara observasional yang bersifat deskriptif dengan metode pengambilan data secara cross sectional melalui pengisian lembar kuesioner tentang HIV/AIDS. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan data jenis kelamin dari total 61 responden terdapat 34 responden laki-laki dengan perolehan skor pretest sebesar 55,05% dan skor post-test sebesar 78,99%. Kemudian terdapat sebanyak 27 responden perempuan dengan perolehan skor pretest sebesar 55,68% dan skor post-test sebesar 79,99%. Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMAN 19 Pekanbaru, penyuluhan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 19 Pekanbaru dari kategori tingkat pengetahuan kurang, naik menjadi kategori tingkat pengetahuan tinggi.*

**Kata Kunci:** HIV/AIDS, Pengabdian Masyarakat, Pengetahuan dan Remaja

### **Abstrak**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV) is a group of retroviruses that has the ability to duplicate, print and insert genetic material so that it causes Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) which can weaken a person's immune system and is the cause of opportunistic infections (opportunistic). Adolescence is the time when someone or an individual is at the highest social mobility and will open up opportunities for him to be exposed to various social, cultural, cultural, physical and psychological changes so that adolescents are the age group most at risk of HIV/AIDS transmission. The target of this activity is High School (SMA) students located at SMAN 19 Pekanbaru. The service implementation time is on Wednesday, March 20, 2024 (08.00 Western Indonesia Time until finished). This devotion is carried out by a descriptive observational method with a cross-sectional data collection method through filling out a questionnaire about HIV/AIDS. Research results show that based on gender data from a total of 61 respondents, there were 34 male respondents with a pretest score of 55.05% and a post-test score of 78.99%. Then there were 27 female respondents with a pretest score of 55.68% and a post-test score of 79.99%. Based on the results of research and community service that has been carried out at SMAN 19 Pekanbaru, HIV/AIDS counseling can increase the knowledge of SMAN 19 Pekanbaru students from the category of low knowledge level, up to the category of high knowledge level.*

**Kata Kunci:** Community Service, HIV/AIDS, Knowledge and Adolescent

## 1. PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan kelompok retrovirus yang mempunyai kemampuan dalam menduplikasi, mencetak dan memasukan materi genetik sehingga menyebabkan Acquired Immunodeficiency Syndrom (AIDS) yaitu sebuah penyakit yang dapat memperlemah sistem kekebalan tubuh seseorang dan merupakan penyebab infeksi ikutan (oportunistik). Sampai saat ini belum ditemukan cara untuk menyembuhkan penyakit AIDS. Penyakit ini ditularkan melalui cairan tubuh penderita lewat hubungan seksual, transfusi darah, penggunaan jarum suntik secara bergantian dan penularan dari ibu hamil ke janin melalui plasenta dan proses menyusui (Budhy, 2018).

Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS, karena masa remaja adalah masa individu berada pada mobilitas sosial yang paling tinggi karena akan membuka peluang baginya untuk terpapar terhadap berbagai perubahan sosial, kultural, budaya, serta fisik maupun psikologis. Akibatnya remaja tersebut mempunyai kerentanan yang tinggi terhadap penularan berbagai jenis penyakit salah satunya HIV/AIDS. Faktor penyebab adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS (Ariyanti, 2020).

Meningkatnya jumlah kasus HIV/AIDS pada remaja terjadi salah satunya karena perilaku remaja yang sudah mengindikasikan kearah perilaku berisiko. Hal tersebut terlihat berdasarkan Survei Kesehatan Reproduksi remaja (SKRR) tahun 2012 yang dilakukan oleh BKKBN. Beberapa perilaku berpacaran remaja yang belum menikah sangat mengkhawatirkan. Sebanyak 34,7% remaja putri dan 30,9% remaja putra usia 14-19 tahun pernah melakukan hubungan seks pranikah (KEMENKES RI, 2016).

Provinsi Riau merupakan salah satu provinsi yang penduduknya banyak menderita HIV. Kasus HIV/AIDS. Pada periode Januari hingga Mei 2023 kasus HIV/AIDS mencapai 115 orang. Data tersebut terdiri dari 74 kasus HIV dan 41 kasus AIDS. Pada akhir tahun 2023 Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Pekanbaru mendata sebanyak 2.900 kasus yang menderita HIV/AIDS di Kota Pekanbaru. Kasus HIV/AIDS Januari hingga Oktober 2022 didapatkan 8.034 ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Kasus HIV/AIDS di Pekanbaru merupakan kasus terbanyak di Provinsi Riau. Data Orang yang terinfeksi HIV di Pekanbaru pada tahun 2013 sebanyak 133 kasus, 2014 terdapat 347 kasus dan tahun 2015 sebanyak 499 kasus. Dari data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kasus yang terinfeksi HIV/AIDS di kota Pekanbaru. Kasus HIV/AIDS dapat menyebar ke segala usia. Oleh karena itu dilakukan edukasi mengenai HIV/AIDS sedini mungkin untuk menghindari peningkatan kasus baru (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2023).

Seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap penularan penyakit menular seksual, salah satunya HIV/AIDS, penyimpangan perilaku seksual, dan kehamilan di luar nikah (Magdalena, 2010). Survei yang dilakukan oleh SDKI dan BPS menunjukkan bahwa alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena remaja penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), seks pra nikah terjadi begitu saja pada remaja (38% perempuan), dan seks pra nikah dilakukan karena dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan remaja tentang hal-hal yang berisiko terhadap penyakit HIV/AIDS seperti keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seks, dan kemampuan menolak hubungan yang tidak mereka inginkan (KEMENKES RI, 2017). Oleh karena itu, mengingat peran penting tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS perlu adanya program edukasi terapeutik tentang HIV/AIDS bagi remaja.

Faktor faktor yang mempengaruhi terjadinya HIV/AIDS dikalangan remaja salah satunya adalah kurangnya informasi yang akurat. Maka dari itu pendidikan kesehatan terutama pendidikan seksual merupakan pengajaran yang dapat menolong remaja untuk menghadapi permasalahan hidup yang bersumber dan bermula dari dorongan seksual. Pendidikan bagaimana AIDS ditularkan dan dicegah adalah senjata utama melawan HIV/AIDS, karena tidak ada pengobatan atau vaksin yang dapat mencegah penyebaran HIV/AIDS (Iskandar *et al.*, 2022) Salah satu bentuk pendidikan pada remaja lewat penyuluhan kesehatan, penyuluhan yang dapat diberikan yaitu penyuluhan tentang kesehatan reproduksi khususnya HIV/AIDS. Menurut Gusrianti, dkk (2023) pemberian penyuluhan baik menggunakan media video dan leaflet efektif

dalam upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS. Oleh karena itu penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap tingkat pengetahuan siswa di SMAN 19 Pekanbaru.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian dilakukan dengan sistem diskusi dan demonstrasi kepada siswa dan siswi SMAN 19 Pekanbaru. Sasaran dari kegiatan ini adalah siswa dan siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berlokasi di SMAN 19. Waktu pelaksanaannya yaitu pada hari Rabu, tanggal 20 Maret 2024 (08.00 WIB s/d selesai). Pengabdian ini dilakukan dengan cara observasional yang bersifat deskriptif dengan metode pengambilan data secara *cross sectional* melalui pengisian lembar kuesioner tentang HIV/AIDS. Langkah-kegiatan :

- a. Membagi kegiatan menjadi 2 sesi, dimana di setiap sesi terdapat 1 kelas dengan waktu kegiatan selama 1 jam
- b. Pembukaan kegiatan pengabdian dan perkenalan selama 15 menit
- c. Melakukan pengisian Lembar Kuisisioner (*pre-test*) selama 10 menit
- d. Pembagian leaflet
- e. Pemberian edukasi lisan terkait "HIV/AIDS"
- f. Sesi diskusi dan tanya jawab dengan Siswa SMAN 19 Pekanbaru
- g. Melakukan pengisian lembar Kuisisioner (*post-test*) selama 10 menit
- h. Dokumentasi kegiatan
- i. Penutup

Kegiatan pengabdian yang dilakukan di SMAN 19 Pekanbaru akan dievaluasi menggunakan bantuan alat ukur berupa lembar Kuisisioner yang disusun berdasarkan skala *guttman*. Skala *guttman* adalah metode analisis data yang menginginkan jawaban yang benar benar tegas. Contoh jawaban dalam skala *guttman* adalah benar atau salah, ya atau tidak, pernah atau tidak pernah, positif atau negatif, tinggi atau rendah, baik atau buruk dan lain-lain. Penilaian skor dalam skala *gutman* dihitung berdasarkan rumus :

$$\% = \frac{SA}{SI} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

- % = Interpretasi skor  
SA = Skor aktual  
SI = Skor ideal

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengantujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan masyarakat, pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh kelompok kami adalah untuk melihat pengaruh dari pemberian media edukasi berupa *leaflet* tentang HIV/AIDS di SMAN 19 Pekanbaru yang berlokasi di Jalan Delima, Panam. Harapan hasil atau luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah dapat membantu memberikan nilai-nilai tambah dalam meningkatkan pengetahuan dari siswa-siswa SMA yang merupakan generasi muda.

Adapun langkah-langkah langkah-langkah kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan adalah dengan cara membagi kegiatan sosialisasi menjadi dua sesi, dimana di tiap sesi terdapat 1 kelas dengan waktu kegiatan selama 1 jam. Di awal dilakukan perkenalan diri dan menyampaikan maksud ataupun tujuan dilakukannya sosialisasi dan disusul dengan kegiatan pengisian *pretest* tentang HIV/AIDS. Setelah itu dilakukan pemberian edukasi tentang HIV/AIDS melalui *powerpoint* dan pemberian *leaflet* sebagai media edukasi dan pengisian kuesioner *post-test* untuk menilai pemahaman siswa-siswi terhadap informasi yang telah diberikan dan disampaikan. Terakhir, kegiatan ditutup dengan pemberian hadiah untuk siswa-siswi yang aktif

dan mendapatkan nilai tertinggi. Selama proses kegiatan, dilakukan dokumentasi dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan sebagai bukti pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk menambah atau meningkatkan pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV/AIDS sehingga dapat menghindari dan mencegah terjadinya penularan penyakit yang berbahaya tersebut. Pengabdian ini dilakukan dengan cara observasional yang bersifat deskriptif dengan metode pengambilan data secara *cross sectional* melalui pengisian lembar kuesioner tentang HIV/AIDS. Kuesioner yang digunakan terdiri dari 25 pernyataan yang terdiri dari 14 *favourable* dan 11 pernyataan *unfavorable* dengan menggunakan skala Guttman. Didapatkan sebanyak 61 responden yang mengerjakan *pretest-post-test*.

Tabel 1. Hasil Analisis Persentase Responden Berdasarkan Data Jenis Kelamin

Sampel	Jumlah Responden (n)	Pretest (%)	Kategori Pengetahuan	Post-test (%)	Kategori Pengetahuan
Laki-laki	34	55,05	Kurang	78,99	Tinggi
Perempuan	27	55,68	Kurang	79,99	Tinggi

Keterangan:

n : Jumlah responden

% : Persentase nilai *pretest-post-test*

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan data jenis kelamin dari total 61 responden terdapat 34 responden laki-laki dengan perolehan skor *pretest* sebesar 55,05% dan skor *post-test* sebesar 78,99% cenderung tinggi . Kemudian terdapat sebanyak 27 responden perempuan dengan perolehan skor *pretest* sebesar 55,68% dan skor *post-test* sebesar 79,99%.

Tabel 2. Hasil Analisis Persentase Responden Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Post-test*

Total Sampel (n)	Pretest (%)	Kategori Pengetahuan	Post-test (%)	Kategori Pengetahuan
61	55,40	Kurang	79,20	Tinggi

Keterangan:

n : Jumlah responden

% : Persentase nilai *pretest-post-test*

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan data jenis kelamin dari total 61 responden diperoleh rata rata dari hasil *pretest* 55,40% kurang dan *post-test* total 79,20 termasuk tinggi.jadi terdapat kenaikan yang signifikan pengetahuan terhadap remaja laki laki maupun Perempuan.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan baik itu untuk responden laki-laki atau siswa maupun responden perempuan atau siswi, dimana yang awalnya keduanya memiliki kategori tingkat pengetahuan kurang, naik menjadi kategori tingkat

pengetahuan tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufrianto et al (2022), dimana didapatkan hasil peningkatan pengetahuan responden setelah diberikannya media edukasi *leaflet*, yaitu yang dari awalnya mendapatkan skor persepsi 18,70 meningkat menjadi 25,37. Kemudian Juliansyah (2020), menyatakan bahwa penyuluhan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Sepauk sebesar 2,9 hasil uji t diperoleh p value = 0,022 secara statistik ada perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Sepauk. Menurut penelitian (Firmansyah & Akbar, 2022) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh informasi yang diperoleh oleh responden terbukti memberikan perubahan positif terhadap persepsi negatif responden mengenai HIV/AIDS.

Dalam peningkatan pengetahuan antara siswa laki laki dan Perempuan terdapat perbedaan dikarenakan Perempuan lebih rajin dalam membaca dari mana saja, sedangkan untuk laki laki cenderung malas dalam belajar. sehingga pengetahuan Perempuan lebih tinggi daripada laki laki.

Dari data yang didapatkan, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin berjumlah sebanyak 34 orang responden laki-laki atau siswa dan 27 orang responden perempuan atau siswi. Hasil ini menunjukkan bahwa rasio antara responden laki-laki dan perempuan tidak jauh secara signifikan dan didapatkan hasil perhitungan skor *pretest* dan *post-test* yang tidak berbeda jauh secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristiana (2022), yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jenis kelamin dan pengetahuan siswa-siswi mengenai HIV/AIDS dengan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS dikarenakan seluruh responden memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh informasi, baik pada saat kegiatan pengabdian ini dilakukan, maupun informasi dari luar lainnya seperti buku sekolah, televisi, *handphone* dan orangtua maupun guru.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini, yaitu media edukasi *leaflet* yang digunakan. Adapun pemberian media edukasi ini mempermudah proses kegiatan pembelajaran dari siswa-siswi mengenai HIV/AIDS. *Leaflet* yang diberikan kepada siswa-siswi dapat dibawa ke rumah dan dibaca sewaktu-waktu. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, dimana tim pengabdian melakukan presentasi materi mengenai HIV/AIDS melalui *powerpoint* sebagai penunjang pemberian materi tentang pengenalan HIV/AIDS, cara penularan dan penyebab terjadinya HIV/AIDS, Gejala terjadinya AIDS, fakta sesungguhnya seputar hoaks mengenai HIV/AIDS yang beredar di masyarakat, langkah-langkah pencegahan HIV/AIDS serta pengobatan yang dapat dijalani oleh orang dengan HIV/AIDS. Penggunaan media edukasi *leaflet* memudahkan dan menunjang kelancaran kegiatan pengabdian dikarenakan informasi yang diberikan disertai dengan informasi yang singkat dan bahasa yang mampu dipahami oleh siswa-siswi tentang materi HIV/AIDS.

Faktor selanjutnya adalah faktor tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Berdasarkan teori Notoatmodjo, pengetahuan dapat meningkat yang diindikasikan dengan adanya perubahan perilaku dari objek utama penyuluhan. Dengan adanya proses pembelajaran melalui panca indera penglihatan dan pendengaran, didapatkan tanggapan dan reaksi terhadap proses belajar tentang informasi kesehatan yang diberikan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan adalah salah satu cara yang efektif sebagai upaya pemberian pendidikan secara nonformal dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan khususnya mengenai HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2012).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmed F, Madiyono B (2008) dengan hasil ada pengaruh positif pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap sehingga dapat dikatakan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS

Faktor yang menyebabkan remaja rentan terhadap penularan HIV/AIDS adalah remaja sesuai dengan perkembangannya selalu menginginkan terhadap hal-hal yang baru dalam rangka mencari identitas diri. Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi. Jelas hal ini



mengakibatkan prevalensi penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatnya penularan HIV/AIDS (Abbas A.K dan Lichtman A.H (2010).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di SMAN 19 Pekanbaru, penyuluhan HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan siswa SMAN 19 Pekanbaru dari kategori tingkat pengetahuan kurang, naik menjadi kategori tingkat pengetahuan tinggi. Pada proses pelaksanaannya siswa mengikuti kegiatan dengan baik dan aktif berpartisipasi dalam membahas materi yang disampaikan. Kegiatan ini dapat dilakukan di masa mendatang agar siswa lebih memahami tentang HIV/AIDS.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Riau, Dosen Pembimbing yaitu apt. Erniza Pratiwi, M.Farm., Ihsan Ikhtiarudin, M.Si., apt. Mustika Furi, M.Si dan Dr. apt. Seftika Sari, M.PH dan Siswa/Siswi yang sudah memberikan waktunya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, K. S. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja tentang HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Baturiti. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 54–59.
- Budhy, E. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Immunologi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2023). Kasus HIV/AIDS di Kota Pekanbaru Capai 115 Kasus. Diakses Di Riau.Go.Id
- Firmansyah, F., & Akbar, M. I. (2022). Determinan Stigma Terhadap Orang dengan HIV/AIDS di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Celebes*, 3(1), 16–22.
- Iskandar, I. F., R., M., & P., M. (2022). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Antara Metode Ceramah Dan Penggunaan Video Animasi Dalam Penyuluhan Kesehatan Hiv/Aids Pada Siswa. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 6(1), 31–44
- Gusrianti. Ulva, F., & Azkha, N. (2023). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS. *Jurnal Ilmu Kesehatann*, 7(2), 388–394
- Juliansyah, E. (2020). Pengaruh penyuluhan HIV/AIDS terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Negeri 1 Sepauk Kabupaten Sintang. *VISI KES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 19(1), 1–12.
- KEMENKES RI. (2016). *Statistik Kasus HIV/AIDS di Indonesia*. Jakarta: Ditjen PP dan PL Kemenkes RI.
- KEMENKES RI. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kristiana, P. P. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan HIV Pada Remaja di SMP Advent Surakarta. *Jurnal Keperawatan GSH*, 9(2), 9–12.
- Magdalena, M. (2010). *Melindungi Anak Dari Seks Bebas*. Jakarta: PT.Grasindo-Gramedia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sufrianto, Timbul, S., Kamalia, & Ellyani, A. (2022). Pengaruh Penyuluhan HIV/AIDS Terhadap Persepsi Masyarakat di Desa Laburunci Kabupaten Buton. *Jayapangus Press Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 2(2), 45–47.